

# PUTRI MAYANG KENCANA



Oleh:

*Yati Heryanti N*  
900 0119 031

*Islachul Chomariyah*  
900 0116 031

Diskripsi Tari Koreografi II Program Studi  
D-3 Penyaji Tari Fakultas Kesenian  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
1992



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	002/7803/PT/80
KLAS	793.3/Her/p/C.2
TERIMA	22 NOV 1996 <i>Dr.</i>

# PUTRI MAYANG KENCANA



Oleh:

*Yati Heryanti N*  
900 0119 031

*Islachul Chomariyah*  
900 0116 031

**Diskripsi Tari Koreografi II Program Studi  
D-3 Penyaji Tari Fakultas Kesenian  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
1992**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penyaji dapat menyelesaikan diskripsi tari Koreografi II ini dengan lancar. Dalam menyelesaikan diskripsi Koreografi II ini penyaji berusaha untuk sebaik mungkin, akan tetapi kemampuan yang penyaji miliki sangatlah terbatas. Untuk itu apabila ada sesuatu hal yang kurang tepat atau ada kesalahan isi maupun teknis menulis, penyaji mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Pada kesempatan ini pula penyaji ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Mardjijo, S.S.T selaku dosen pembimbing
2. Drs. Y. Surujo selaku dosen pembimbing
3. Seluruh rekan-rekan yang telah berpartisipasi, sehingga penyaji bisa mewujudkan penulisan ini.

Harapan penyaji apa yang telah terselesaikan ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya pribadi penyaji, serta pembaca semua.

Yogyakarta 22 Juni 1992

P E N Y A J I

# D A F T A R I S I

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Tujuan Dan Sasaran .....	3
C. Tinjauan Sumber Acuan .....	4
BAB II. PENUNJANG PEMENTASAN	
- Konsep Pementasan Garapan Tari	
a. Tema Tari .....	6
b. Judul Tari .....	6
c. Iringan Tari .....	6
d. Tata Teknik Pentas .....	6-7
BAB III. CATATAN TARI	
A. Diskripsi Istilah .....	9
B. Format .....	9
BAB IV. PENUTUP .....	10
DAFTAR PUSTAKA .....	11
LAMPIRAN : 1. Sinopsis	
2. Uraian Gerak	
3. Notasi Iringan	
4. Foto-foto	



# BAB I

## P E N D A H U L U A N

### A. DASAR PEMIKIRAN

Tari sebagai karya seni dapat digambarkan sebagai satu ekspresi perasaan dalam diri manusia yang dirubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak. Satu garapan tari yang disajikan sebagai obyek seni menjadi sebuah pengalaman estetis bagi para pengamat untuk dihayati dan dilibati.

Dikatakan oleh Soedarsono bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis dan indah. Berpijak dari definisi tersebut, maka dapat pula dikatakan bahwa seni tari merupakan usaha manusia untuk menginterpretasikan kembali pengalaman hidup manusia yang diungkapkan melalui gerak.

Maksud kutipan di atas adalah, pada dasarnya bentuk terwujud dari sebuah tarian. Melalui sebuah cerita rakyat dari Jawa Barat yaitu " PRABU BOROSNGORA " akan terwujud pula sebuah garapan tari, yang mana bentuk garapannya tidak terlepas dari isi yang ingin disampaikan.

Dari suatu kisah tentang perjalanan kehidupan yang dialami oleh dua tokoh putri yaitu Mayang Arum dan Mayang Kencana yang berbeda ibu. Sifat keangkuhan dan keserakahannya yang dimiliki oleh Mayang Kencana membuat dirinya lupa akan saudaranya, ia ingin menonjolkan kemewahan yang dimiliki orang tuanya. Sedang sifat yang dimiliki Mayang Arum hanyalah kesederhanaan dan budi pekerti yang tinggi. Putri Mayang Arum mempunyai tekad ingin menyadarkan kakaknya yaitu Putri Mayang Kencana yang sifat keserakahannya muncul dan mulai memuncak,

namun Putri Mayang Kencana tetap pada pendiriannya yang akhirnya kejahatan atau keserakahan akan terkalahkan oleh kebaikan atau kesederhanaan.

Diawali dari Introduksi, Putri Mayang Kencana berada di trap bagian depan sedang Putri Mayang Arum di belakangnya. Adegan I (pertama), Putri Mayang Arum ke luar trap bermain sendirian. Adegan II (ke dua), Putri Mayang Kencana terkejut melihat Mayang Arum yang sedang bermain sendiri, kemudian Mayang Kencana mendekatinya, dan saling terkejut satu sama lain terjadi perselisihan sebentar dengan perasaan tidak tenang sebab Mayang Kencana takut tersisihkan oleh adiknya. Adegan III (ke tiga), Putri Mayang Arum mengalah atas kekerasan Putri Mayang Kencana,, kemudian menari bersama untuk menghilangkan kejengkelannya masing-masing. Adegan IV (ke empat), Terjadi perselisihan lagi antara Mayang Arum dan Mayang Kencana, ia tidak mau tahu keadaan adiknya Mayang Arum, disitulah datang bahaya yang mengintai Mayang Kencana, dan sifat yang dimilikinya itu bisa terbenam dengan adanya bahaya banjir yang menyimpannya, bahwa keserakahan akan terkalahkan oleh kesederhanaan atau bisa dengan kata lain Kejahatan juga bisa terkalahkan dengan kebaikan.

Berpijak dari interprestasi di atas, penyaji mencoba untuk mengungkapkan dalam bentuk garapan tari yang akan penyaji beri judul ; " PUTRI MAYANG KENCANA ".

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama studi dan pengalaman, pengamatan pribadi, maka penyaji tertarik untuk meningkatkan tari tradisi keistanaan (tari Klasik putri) gaya Yogyakarta yang sesuai dengan spesifikasi atau ciri karakter tari tersebut.



Pijakan garapan ini pada repertoar tari " GOLEK dan SRIMPI ". Atas dasar berbagai hal seperti apa yang tersebut di atas, penyaji menyajikan sebuah garapan tari berpasangan dengan tema " KESERAKAHAN DAN KESEDERHANAAN ", adapun bentuk tari ini yakni banyak mengambil unsur gerak ukel tawing, pucang kanginan dan nggrodho. Ke tiga unsur tersebut penyaji kembangkan dalam gerak, ruang dan waktu sesuai dengan berbagai aspek komposisi serta konsep koreografi.

Dalam Pengembangan tari klasik putri gaya Yogyakarta ini penyaji memulai berbagai tahap pemikiran antara lain pengenalan karakter. Bentuk-bentuk gerak yang merupakan hasil dari pengembangan dan cenderung ke hal yang baru dengan maksud untuk menambah perbendaharaan gerak pada tari klasik putri gaya Yogyakarta.

#### B. TUJUAN DAN SASARAN

Setelah penyaji dapat menyelesaikan garapan ini dan akhirnya terbentuk suatu garapan yang dapat dikatakan berhasil, maka penyaji mempunyai tujuan untuk garapan itu adalah :

- Agar memulai garapan ini, ceritanya akan lebih dikenal dan mudah diambil maknanya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu agar garapan tari ini tidak hanya dimiliki sendiri, tetapi juga untuk dimengerti dan dihayati oleh orang lain. Dengan demikian ungkapan pengalaman batin perasaan yang ada pada penyaji mendapat tanggapan orang lain.

Selain penyaji mempunyai tujuan terhadap garapan ini, juga mempunyai sasaran yang ingin dicapai, yaitu :

- Sebagai dorongan untuk berkarya, berimajinasi serta menjajagi sejauhmana kemampuan penyaji dalam mengungkapkan

emosi dan ide melalui suatu garapan tari, sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk melangkah dalam berkarya tari selanjutnya.

### C. TINJAUAN SUMBER ACUAN

Dengan berbagai sumber buku-buku akan sangat membantu penjelasan dalam penggarapan ini, sehingga perlu sumber pustaka yang dapat dijadikan bahan acuan, antara lain :

- Jacqueline Smith. Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Terjemahan Ben Soeharto, Yogyakarta. Ikalasti, 1985.

Dari buku ini penyaji memperoleh petunjuk praktis tentang cara pembuatan sebuah garapan tari melalui sebuah metode Konstruksi, melalui rangsang awal, proses pencaharian dan pengembangan motif gerak, hingga tahap komposisi dan evaluasi

- La Meri. Komposisi Tari. Elemen-Elemen Dasar. Terjemahan Soedarsono, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1975.

Buku ini memberikan pengetahuan tentang tata cara menyusun dan mencipta tari secara teoritis dan mendalam tentang adanya elemen-elemen dasar dalam proses penggarapan tari.

- Doris Humphrey. Seni Menata Tari, Terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta, Dewan Kesenian Jakarta, 1983.

Buku ini berisi tentang masalah koreografi atau cara-cara penyusunan tari. Dengan adanya uraian dari buku tersebut ikut membantu dalam proses karya penggarapan.

- Yus Rusyana dan Ami Raksanagara. Prabu Borasngora Dan Lima Cerita Rakyat Lainnya Dari Daerah Jawa Barat. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, Direktorat Jendral Kebudayaan, Jakarta, 1976/1977.



Buku ini merupakan sumber dari cerita Putri Mayang Arum dan Putri Mayang Kencana, dan menjelaskan masing-masing latar belakang putri tersebut.

Ke empat buku tersebut sangat membantu untuk memperlancar proses garapan tari, dan menambah wawasan penyaji dalam mendalami tari klasik putri gaya Yogyakarta ini.

